

Pelibatan Masyarakat



Organisasi Perburuhan Internasional

SURAKAP

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak Melalui Pendidikan, Seni dan Media



SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan,
Seni dan Media

Pelibatan Masyarakat

Organisasi Perburuhan Internasional

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2007
Cetakan Pertama, 2007

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Organisasi Perburuhan Internasional
"SUARAKAN - Stop Pekerja Anak. Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media"
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2007

ISBN 978-92-2-820862-7 (print)
978-92-2-820863-4 (pdf)
978-92-2-820864-1 (CD ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *"SCREAM - Stop Child Labour. Supporting Children's Rights through Education, the Arts and the Media"*

Jakarta, 2007

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org; jakarta@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns; www.ilo.org/jakarta.

Desain grafis: International Training Centre ILO, Turin - Italia

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Tujuan: Merangsang ketertarikan dan keterlibatan masyarakat terhadap program penanganan pekerja anak.



Manfaat: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu pekerja anak. Bagaimana melibatkan kelompok-kelompok di masyarakat untuk lebih mendorong perhatian dan ketertarikan terhadap program dan isu pekerja anak. Memperkuat peran kaum muda sebagai agen-agen mobilisasi dan perubahan sosial.

Waktu

2-3 sesi

Untuk pelatihan modul ini, pengaturan waktunya agak sulit karena harus menyesuaikan dengan keadaan setempat. Namun tidak perlu khawatir, pelatihan ini dapat dilaksanakan bertepatan dengan momen “Hari Anak Nasional” yang diperingati setiap tanggal 23 Juli atau “Hari Dunia untuk Penghapusan Pekerja Anak” yang jatuh setiap tanggal 12 Juni. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini umumnya memerlukan perencanaan dan persiapan jauh sebelumnya, sehingga perlu memberikan waktu yang cukup untuk itu, juga untuk acara-acaranya sendiri.



Catatan untuk pelatih

Modul ini dijadikan modul yang terakhir dilatihkan, karena menjadi puncak dari semua kegiatan dari modul-modul sebelumnya. Dasar dari program SUARAKAN adalah pelibatan dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Latar belakang

Modul-modul SUARAKAN dirancang untuk melibatkan kaum muda secara aktif dalam kampanye global penghapusan pekerja anak. Melalui kesadaran tinggi, kaum muda akan menjadi berdaya untuk menyampaikan pesan kepada teman sebaya, keluarga dan masyarakat. Melalui pelatihan modul ini, kaum muda akan menyadari bahwa mereka mempunyai peran



yang sangat jelas untuk dijalankan dalam penghapusan pekerja anak dan bagian dari peran ini adalah bahwa mereka mengulurkan tangan dan menyentuh hati dan kehidupan anggota-anggota masyarakat lainnya di sekeliling mereka serta mencari dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan untuk membantu anak-anak yang tereksplorasi.

Banyak cara kreatif dan inovatif untuk melibatkan anggota masyarakat dalam program SUARAKAN. Melalui modul-modul sebelumnya tentu kaum muda anggota kelompok dampingan anda sudah menemukan beberapa cara, misalnya, saat membahas tentang dukungan dari luar, melibatkan orang tua, guru-guru lain dan ahli-ahli dari luar. Selain itu diusulkan untuk mengundang politisi lokal, pengurus serikat pekerja/buruh, pimpinan-pimpinan perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan yang lainnya untuk hadir dan menjadi pembicara di kelas, atau mengamati dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Selain itu ada juga modul yang membahas tentang bagaimana bekerja dengan berbagai media dan mempersiapkan sebuah kampanye media. Bahkan Modul Drama sebenarnya membahas pelibatan masyarakat. Kaum muda akan didorong untuk menampilkan karya-karya drama mereka untuk orang lain dalam masyarakat dan dengan demikian menyampaikan pesan kepada kalangan yang lebih luas. Usulan-usulan lain mengenai kegiatan-kegiatan pelibatan masyarakat yang perlu dilatihkan dijelaskan dalam Panduan untuk Pengguna.

Modul ini ditujukan untuk membantu peserta melaksanakan sebuah kegiatan khusus atau serangkaian kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat.

Persiapan

Ada berbagai cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, antara lain melalui drama dan kompetisi seni. Akan tetapi yang perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor seperti tradisi, budaya, sumber daya yang tersedia, komitmen dan motivasi akan memainkan peran yang sangat penting dalam memutuskan apa yang ingin dilakukan. Selain itu, yang terpenting adalah bahwa peserta dalam kelompok tersebut harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan.



Musik, nyanyian dan tarian merupakan salah satu cara efektif yang bisa digunakan dalam kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Baik dalam bentuk ekspresi seni maupun disiplin, musik merupakan kekuatan yang dapat menyatukan, membawa semua kelompok usia dan kelompok sosial dalam suasana yang menyenangkan dan lingkungan yang harmonis. Anda mungkin membutuhkan bantuan dari pihak luar untuk kegiatan-kegiatan berkesenian ini.

Bantuan dari luar

Musik dan nyanyian telah banyak digunakan dalam kegiatan-kegiatan IPEC, misalnya, drama musik "Halimah Ingin Sekolah" yang dimainkan oleh anak-anak di Banyuwangi, Jawa Timur. Dengan cara ini, kaum muda dapat menyentuh hati masyarakat dan para pembuat keputusan.



Tekankan kepada peserta pentingnya memberitahukan kepada media mengenai berbagai kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat. Ajak mereka merujuk pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk modul media, karena ini akan mendukung upaya-upaya mereka untuk berkomunikasi

Kampanye media



dengan pihak media pada saat kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat.

Khususnya, dorong peserta untuk bersikap berani dan yakin dalam berhubungan dengan media untuk mempublikasikan sebuah bahan di surat kabar atau membuat iklan radio. Jika mereka melakukan pendekatan dengan cara yang benar, mereka bisa membujuk editor surat kabar, wartawan atau penyiar untuk mendukung program dan kegiatan mereka dengan menawarkan ruang atau waktu siaran dengan tarif yang telah diturunkan atau bahkan bebas biaya. Pihak media mungkin akan menanggapi dengan baik tujuan yang mulia seperti penghapusan pekerja anak. Hal ini dapat menjadi awal hubungan yang dekat dengan media dan ini kesempatan yang sangat baik untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan dan program yang dikemas oleh kaum muda.

Kegiatan pertama: Acara-acara peningkatan kesadaran

1-2 sesi untuk bertukar pikiran tentang gagasan-gagasan dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan, ditambah berapa pun waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu sendiri.

Tanyakan gagasan-gagasan anggota kelompok dampingan anda dan lakukan sesi curah pendapat (*brainstorming*) untuk mengembangkan gagasan-gagasan mengenai acara-acara yang akan dilakukan oleh kelompok. Dalam proses ini, peserta diberi kesempatan untuk memberikan usulan-usulan yang orisinal atau asli pemikiran mereka sendiri untuk kegiatan-kegiatan atau acara-acara peningkatan kesadaran masyarakat dan mereka juga diharapkan cukup ambisius serta tidak khawatir terhadap pekerjaan yang harus dilakukan. Setelah gagasan-gagasan dicatat, diskusikan masing-masing gagasan tersebut untuk menentukan prioritas gagasan yang akan ditindaklanjuti. Peserta perlu menyadari bahwa tanggung jawab mereka bukan hanya untuk memberikan

gagasan-gagasan, tapi juga mengembangkan sepenuhnya dan melaksanakannya.

Di bawah ini adalah beberapa usulan untuk kegiatan peningkatan kesadaran.

- Menentukan satu hari khusus untuk melakukan kegiatan peningkatan kesadaran. Pilih di antara hari peringatan berikut: Hari Anak Nasional (23 Juli), Hari Pendidikan Nasional (2 Mei), Hari Dunia Penghapusan Pekerja Anak (12 Juni). Perencanaan kegiatan peningkatan kesadaran pada acara-acara publik seperti ini akan memperkuat dampaknya ke masyarakat.
- Menghubungi sekolah dasar setempat dan lakukan lokakarya pekerja anak dengan anak-anak sekolah dasar. Lokakarya ini dapat dilaksanakan oleh peserta dengan bantuan dari guru, orang tua atau anggota masyarakat. Lokakarya difokuskan pada penulisan puisi tentang pekerja anak dan kemudian seluruh peserta dapat menyanyikannya atau menampilkannya di perayaan Hari Pendidikan Nasional atau Hari Anak Nasional. Alternatif lain, kelompok dapat mengadakan lokakarya seni satu hari di sekolah-sekolah dasar. Lukisan, patung atau kreasi-kreasi seni dengan tema pekerja anak dapat dipamerkan kepada masyarakat dan/atau dijual untuk mengumpulkan dana bagi program penghapusan pekerja anak atau disalurkan kepada organisasi-organisasi yang bekerja untuk penghapusan pekerja anak dan membantu anak-anak yang tereksplotasi.
- Membuat patung besar yang menggambarkan pekerja anak dan dipertunjukkan di tempat penting di lingkungan tempat tinggal atau di sekolah. Patung tersebut harus merupakan simbol dari segala hal yang buruk dan menyakitkan tentang penggunaan tenaga kerja anak. Kegiatan akhirnya bisa berupa penghancuran patung tersebut oleh kaum muda sebagai simbol. Atraksi penghancuran tersebut menggambarkan kemarahan kaum muda terhadap penggunaan tenaga kerja anak dan terhadap mereka yang menyebabkan atau bersikap tidak





peduli terhadap masalah pekerja anak. Patung tersebut harus terbuat dari sesuatu yang dapat dengan mudah dihancurkan, misalnya, bubur kertas (campuran kertas dan lem yang menjadi keras jika kering). Peserta bisa melakukan suatu upacara untuk mengancam masalah pekerja anak dan kemudian mengundang semua kaum muda dan anak-anak yang hadir untuk maju ke depan dan membantu menghancurkan gambar simbolik dari penggunaan tenaga kerja anak. Bahkan, mereka bisa membakar patung tersebut sebagai simbol kemarahan dan penghancuran. *Tentu saja, demi keamanan, kegiatan ini perlu diawasi secara ketat!*

- Hubungi sebanyak mungkin kaum muda dan anak-anak di lingkungan setempat, baik melalui sekolah atau kegiatan masyarakat. Pilih satu hari untuk mereka semua berkumpul dan membuat barisan yang panjang di tempat publik, misalnya, berbaris mengelilingi sekolah atau gedung legislatif setempat. Barisan ini menggambarkan para pekerja anak dan beberapa kaum muda yang ambil bagian dapat membawa papan besar bertuliskan, misalnya, bahwa ada seratus ribu kali lebih banyak anak yang bekerja pada saat ini di berbagai negara di seluruh dunia. Papan-papan yang lain bisa menampilkan statistik penting mengenai pekerja anak. Barisan ini berjalan berkeliling dan menyanyikan lagu dengan tema penghapusan pekerja anak untuk menarik perhatian masyarakat.
- Mengajak peserta untuk mengunjungi toko-toko dan perusahaan-perusahaan di lingkungan mereka untuk menanyakan kepada para karyawan apakah barang-barang yang mereka jual diproduksi oleh pekerja anak. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk sebuah survei atau pertemuan dengan perwakilan resmi dari perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk membuat perusahaan, pengusaha, serikat pekerja/buruh dan masyarakat umum lebih menyadari isu tersebut dan membuat mereka lebih berpikir tentang bagaimana barang-barang yang mereka buat atau jual itu diproduksi. Pendekatannya tidak perlu

agresif, tapi sopan dan tidak konfrontatif. Jangan membuat kegaduhan.

- Rancanglah sebuah kartu pos khusus, misalnya tentang “Aksi untuk Para Pekerja Anak” dan cetak sebanyak mungkin. Kartu pos ini dialamatkan kepada politisi lokal atau nasional dan berisikan sebuah pesan yang meminta agar diberikan perhatian kepada isu pekerja anak serta tindakan yang dilakukan untuk menghapuskannya. Kelompok kemudian mendatangi sekolah dan masyarakat dan menghampiri orang dan menjelaskan tujuan kartu pos tersebut dan meminta mereka untuk mendukung kampanye dengan menandatangani dan mengirimkan kartu pos tersebut. Kartu bisa dibuat dengan warna-warna yang cerah untuk menarik perhatian, atau menampilkan gambar yang lucu atau semarak. Peserta juga bisa membuat kartu pos raksasa dan meminta anggota masyarakat untuk menandatangani dan menyerahkannya ke politisi lokal. Gagasan lainnya adalah untuk membuat gambar ukuran raksasa dan memotong-motongnya sehingga berbentuk *puzzle* untuk diberikan kepada politisi lokal. Para politisi kemudian akan menyatukannya untuk mendapatkan pesan yang utuh. Ada banyak variasi dalam tema ini.
- Bekerjalah dengan peserta untuk membuat rancangan sebuah selebaran tentang program dengan ruang kosong yang besar di tengahnya. Distribusikan selebaran ini ke anak-anak sekolah dasar setempat dengan meminta mereka membuat gambar-gambar ekspresif dan semarak dengan cepat di ruang yang telah disediakan. Peserta kemudian mengumpulkan selebaran-selebaran itu dan merancang perlombaan seni, mengirimkan selebaran tersebut ke para politisi untuk membuat pernyataan tentang pekerja anak atau menjualnya kepada masyarakat setempat untuk mengumpulkan dana bagi program pekerja anak, atau kombinasi dari semuanya.
- Selenggarakan acara pada malam hari di mana kaum muda dapat melakukan bermacam-macam kegiatan. Misalnya, menampilkan drama bertemakan pekerja anak



yang mereka tulis sendiri. Memamerkan lukisan, patung atau ilustrasi-ilustrasi seni lain tentang pekerja anak. Mereka juga bisa menyanyikan lagu-lagu yang ditulis oleh mereka sendiri atau orang lain atau memutar video patung yang sedang dihancurkan oleh kaum muda. Bisa juga dengan membuat pameran interaktif tentang pekerja anak. Orang-orang terkenal atau politisi atau tokoh masyarakat dapat diundang untuk datang untuk mendorong minat yang lebih besar di masyarakat. Gagasan lain, seperti diusulkan sebelumnya, adalah mengadakan lelang karya-karya seni bertemakan pekerja anak dan mengundang salah seorang tokoh masyarakat untuk menjadi juru lelang.

- Bangunlah jejaring kaum muda, baik di dalam lingkungan, di tingkat lokal, nasional atau bahkan internasional, dengan menjalin hubungan antar sekolah-sekolah menyangkut isu-isu tentang pekerja anak. Sekolah-sekolah dalam berbagai jenis, bentuk, dan ukuran, klub kaum muda, klub olah raga – dapat menjadi anggota jejaring tersebut untuk bekerja sama membantu para pekerja anak. Doronglah kelompok tersebut untuk menghubungi kaum muda lain dan menjalin hubungan dengan sekolah di kabupaten/kota dan provinsi lain, melakukan kegiatan bersama, mencari dukungan, mempublikasi apa yang mereka lakukan di majalah sekolah atau media lokal, atau menyelenggarakan pertukaran kunjungan atau kemah musim libur sekolah. Bantu kaum muda untuk mengerti bahwa semakin besar jumlah mereka, suara mereka akan semakin terdengar.

Tindak lanjut

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan peningkatan kesadaran, adalah penting untuk melibatkan kelompok dalam kegiatan tindak lanjut. Langkah pertama adalah menyiapkan artikel-artikel untuk surat kabar atau majalah lokal dan nasional. Artikel-artikel tindak lanjut harus diselesaikan dan dikirimkan secepatnya karena media mempunyai daya ingat yang singkat. Artikel di minggu berikutnya setelah kegiatan akan mengingatkan masyarakat mengenai acara-acara yang mereka hadiri.

Kemudian juga akan ada cukup banyak surat ucapan terima kasih yang harus dibuat dan pekerjaan menulis surat ini harus dibagi di dalam kelompok. Surat-surat ini harus dikirimkan kepada semua orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan kampanye penghapusan pekerja anak dan yang mendukung acara-acara kampanye. Peserta perlu memahami bahwa menunjukkan sikap saling menghormati kepada pihak yang memberikan dukungan akan memperkuat komitmen para pihak tersebut. Hal ini sangat penting bagi kampanye penghapusan pekerja anak.

Peserta juga harus didorong untuk menuliskan pengalaman dan kegiatan-kegiatan mereka sebagai usaha bersama untuk menciptakan kenangan-kenangan yang nyata tentang program ini. Bagikan tanggung jawab kepada anggota kelompok untuk menulis tentang berbagai kegiatan, membuat dokumentasi potongan berita, membuat album foto, mengumpulkan semua bahan seni dan tulisan kreatif, dan seterusnya. Berikan batas waktu bagi mereka untuk menyelesaikan tugas agar mereka melakukan pekerjaannya sebelum minat mereka mulai berkurang. Arsip-arsip seperti itu harus disimpan dan ditampilkan di lingkungan setempat pada suatu waktu. Bahkan, kelompok dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan pameran dari materi-materi ini di sekolah atau lingkungan yang bisa berlangsung selama seminggu atau lebih agar penduduk dapat menikmatinya dan program ini mempunyai dampak yang lebih luas.

Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan

- Pastikan bahwa setiap peserta ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan peningkatan kesadaran. Jika mereka kelihatan tidak tertarik dengan kegiatan tertentu, bicarakan dengan mereka dan cari tahu apa yang ingin mereka lakukan. Cari masukan dan gagasan-gagasan mereka secara aktif dan upayakan untuk mewujudkannya.





- Jangan ikuti sepenuhnya studi kasus yang dilampirkan dalam modul ini; itu hanya contoh dari apa yang bisa dilakukan. Biarkan imajinasi dan kreativitas bebas menghasilkan gagasan-gagasan yang sesuai dengan keadaan, lingkungan, budaya dan tradisi setempat.
- Gunakan kamera foto dan video jika ada.
- Jangan melakukan terlalu banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat. Sesuaikan dengan waktu, sumber daya dan keterbatasan yang ada. Pilih kegiatan-kegiatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta.
- Gunakan humor dalam kelompok untuk membantu sesi-sesi dan kegiatan-kegiatan.
- Biarkan peserta memutuskan apa yang ingin mereka lakukan dan biarkan mereka mengambil tanggung jawab yang berbeda-beda. Jangan memaksakan kehendak kepada peserta atau kelompok. Menjangkau masyarakat harus menjadi usaha bersama.
- Jangan biarkan peserta mengkritik atau melecehkan orang lain. Tekankan hal-hal positif dalam segala hal.
- Biarkan obrolan, dialog, saling menggoda, canda, humor dan persaingan jika bisa dikontrol.
- Gunakan produk-produk dari modul-modul sebelumnya – *kolase*, patung, gambar, puisi, cerita, foto, dan seterusnya – untuk mendekorasi ruangan-ruangan tempat anggota masyarakat akan berkumpul, misalnya, ruangan tempat sebuah drama akan ditampilkan, ruangan tempat pameran akan diadakan, ruangan olah raga tempat satu kegiatan akan diadakan.
- Pastikan bahwa kelas-kelas atau kegiatan-kegiatan pelibatan masyarakat lainnya didiskusikan secara menyeluruh dan dipersiapkan dengan baik.
- Pastikan bahwa semua kegiatan direkam atau dokumen-dokumennya disimpan dan ditindaklanjuti dengan baik.
- Dorong peserta untuk mengirimkan surat ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Tekankan kekuatan hubungan yang baik dengan masyarakat.

- Jangan buat peserta berada dalam situasi yang dapat melemahkan rasa percaya dirinya, terutama jika ia tidak merasa siap untuk melakukan tugas dalam kegiatan tersebut. Semua peserta di kelompok harus bisa menemukan satu peran dalam kegiatan yang mereka merasa cocok dan mampu melakukannya. Kita harus mendukung proses ini dan memastikan bahwa semua peserta merasa nyaman dengan perannya.
- Pastikan bahwa semua peserta di kelompok terlibat dalam penulisan surat karena ini akan membantu pengembangan keterampilan pribadi, sosial dan komunikasi mereka.
- Lakukan sesi tanya jawab (debriefing) yang menyeluruh setelah kegiatan-kegiatan pelibatan masyarakat selesai dilaksanakan. Kelompok perlu diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara penuh dan terbuka setelah kegiatan. Mereka pasti dalam keadaan tegang setelah melaksanakan beberapa kegiatan dan mereka perlu dibolehkan untuk mengekspresikan setiap emosi yang dirasakan dalam lingkungan kelompoknya. Kegiatan ini juga akan membuat kita bisa mengukur reaksi dan perasaan-perasaan mereka dan memikirkan apa langkah berikutnya, jika ada.

Diskusi akhir

1 sesi

Setelah kegiatan pelibatan masyarakat selesai, kumpulkan peserta dalam ruang kelas dan pastikan suasananya santai dan tenang. Sertakan semua para pendukung dari luar. Bicarakan tentang kegiatan-kegiatan yang telah melibatkan kelompok dan dorong diskusi. Cari tahu apa yang paling mereka nikmati dan kapan mereka kurang antusias. Biarkan mereka mengekspresikan diri dengan bebas dan terbuka tentang isu apa pun yang terkait. Dengan hanya memberikan kebebasan untuk berbicara dan mengekspresikan diri mereka tentang program, sudah cukup untuk menanamkan keyakinan dan menciptakan ikatan yang kuat dalam kelompok.



Jika mempunyai rekaman video dari kegiatan, terutama drama, sesi ini adalah saat yang tepat untuk memutarnya kembali kepada seluruh peserta. Peserta akan merasa lebih santai karena mereka bisa menertawakan diri mereka dan orang lain dan untuk menunjukkan bagaimana mereka beraksi di depan penonton. Dorong mereka untuk membicarakan apa yang telah mereka tonton. Untuk memancing peserta ajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah mereka akan melakukannya dengan cara berbeda?
- Apakah apa yang mereka lakukan memberi dampak kepada masyarakat?
- Apakah dampak tersebut?
- Apakah mereka telah mendapatkan dukungan yang cukup dalam melaksanakan acara-acara peningkatan kesadaran ini?
- Apa yang dapat mereka lakukan sekarang untuk memanfaatkan sebaik mungkin dukungan tersebut?

Lihat laporan dan artikel-artikel yang telah ditulis peserta.

- Apa reaksi peserta terhadap laporan dan artikel-artikel tersebut?

Biarkan mereka mengekspresikan diri mereka mengenai hasil ini. Tanyakan:

- Apakah mereka puas dengan kegiatan-kegiatan lanjutan yang telah mereka lakukan?
- Apakah mereka melihat adanya kegiatan-kegiatan lanjutan lainnya yang perlu dilakukan?

Akhirnya, peserta perlu untuk melihat seluruh upaya mereka dari sudut pandang kampanye global penghapusan pekerja anak. Banyak dari yang telah mereka lakukan menyenangkan dan mereka telah berpartisipasi berdasarkan pilihan mereka. Ada baiknya menanyakan kepada mereka untuk memikirkan kesulitan para pekerja anak dan meluangkan waktu untuk merefleksikan tentang eksploitasi anak di antara mereka.

Minta mereka untuk memikirkan bagaimana mereka telah membantu masalah para pekerja anak melalui kegiatan mereka.

- Apakah mereka telah berhasil untuk mengumpulkan dana?
- Jika ya, bagaimana mereka akan menggunakannya untuk membantu para pekerja anak?
- Apakah mereka merasa puas dengan apa yang telah mereka lakukan?
- Apakah mereka ingin mencoba melakukan lebih banyak lagi?
- Apakah mereka akan memetik pelajaran-pelajaran dari program untuk diterapkan dalam kehidupan mereka dan akan terus menyampaikan pesan tersebut?
- Apakah kegiatan ini akan membuat mereka lebih sadar tentang pelanggaran hak asasi manusia dan eksploitasi anak-anak?

Gunakan saat-saat terakhir ini untuk melakukan refleksi tentang program secara keseluruhan dan menggali persepsi kelompok tentang makna program ini bagi mereka sebagai individu dan kelompok.

Evaluasi dan tindak-lanjut

Indikator-indikator yang terukur untuk kegiatan pelibatan masyarakat berbeda-beda. Beberapa keluaran atau hasil diantaranya:

- Gagasan-gagasan yang telah dikembangkan.
- Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Tindak lanjut yang telah dilakukan.
- Tingkat keterlibatan dari berbagai kalangan masyarakat.
- Tingkat kesadaran yang dihasilkan di antara berbagai kalangan masyarakat.
- Liputan media mengenai kegiatan-kegiatan.



Tentu saja masih ada yang lain, tapi jika indikator di atas muncul, kelompok tersebut telah bekerja dengan baik. Kegiatan peningkatan kesadaran, seperti yang dijabarkan dalam studi kasus, akan cukup menarik dan menyenangkan bagi kaum muda. Kegiatan itu juga akan memperkuat sasaran dan tujuan dari modul dan dapat memberikan dampak besar bagi masyarakat yang disentuhnya.

Kemungkinan besar, modul ini adalah modul terakhir yang dilatihkan ke kelompok dampingan anda. Tentu saja ini cara mengakhiri rangkaian pelatihan yang berkesan. Modul ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang telah mereka kumpulkan selama ini. Modul ini memberikan kesempatan untuk mengukur nilai dari pekerjaan yang telah dilakukan dan merupakan ujian terakhir karena yang menjadi dasar dibangunnya paket pendidikan ini adalah pemberdayaan kaum muda sebagai agen-agen mobilisasi dan perubahan sosial. Seberapa berhasil mereka dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat yang lebih luas akan menjadi refleksi dari dampak modul ini. Yang diharapkan adalah keseluruhan hasil dari modul ini dan semua modul yang lain adalah tidak hanya merubah sikap dan perilaku kaum muda dalam kelompok, tapi juga anggota masyarakat luas.

Lampiran 1

Pelibatan masyarakat di Republik Irlandia: Sebuah studi kasus

Karena bisa terdapat banyak keragaman dalam hal apa yang dapat dilakukan di Negara dan lingkungan yang berbeda, di sini kami berikan contoh dari kegiatan pelibatan masyarakat yang telah dilakukan pada tahap pengujian dari modul ini di Republik Irlandia. Sejak dimulainya program, masyarakat umum terus diberitahukan mengenai kemajuan-kemajuannya. Artikel-artikel dipublikasikan di surat kabar regional dan lokal, dan beberapa wawancara disiarkan di radio lokal. Sebagai bagian dari proses pendidikan, para siswa meneliti topik ini melalui internet, mewawancarai politisi lokal, dan menulis kepada pemerintah, perwakilan pemerintah lokal, serikat pekerja dan LSM serta berbagai individu.

Mereka menyiapkan “sudut pekerja anak” di perpustakaan setempat, mendekorasinya dengan poster-poster dan mengisinya dengan buku dan brosur-brosur tentang pekerja anak dan isu-isu terkait – banyak dari materi-materi ini ditemukan, diusulkan dan diberikan oleh perpustakaan itu. Ini memberi kesempatan kepada kaum muda dalam kelompok dan juga individu-individu dalam masyarakat yang tertarik untuk membaca tentang pekerja anak dan untuk menemukan isu-isu lain yang mungkin berhubungan. Karenanya, ini memperluas perspektif mereka dan mendukung kerja dari modul Penelitian dan Informasi. Mereka menampilkan sebuah acara debat dengan topik “Tempat anak-anak adalah di sekolah bukan di tempat kerja” untuk teman-teman sekolah mereka dan dengan dihadiri anggota dewan wilayah setempat. Mereka menyelenggarakan perlombaan poster dengan tema SUARAKAN dan membantu menilai hasilnya. Mereka melaksanakan acara pengumpulan dana untuk membantu para pekerja anak yang telah direhabilitasi di Nepal. Mereka bekerja dengan penulis lokal membuat tulisan kreatif dan dengan seniman lokal membuat jahitan kain perca yang dilukis dengan tema pekerja anak.

Selain itu, kaum muda ini bekerja dengan para artis teater lokal untuk membuat cerita drama mereka mengenai pekerja anak. Penampilan mereka memberi kesan mendalam pada para siswa yang mengambil bagian serta sesama pelajar dan staf pengajar sekolah. Akan tetapi, hanya menampilkan drama di sekolah saja tidak sepenuhnya memenuhi tujuan-tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan alat bagi kaum muda untuk menyampaikan pelajaran yang telah mereka pelajari melalui modul-modul kepada masyarakat yang lebih luas. Setelah kesadaran ditingkatkan di antara kelompok kaum muda dan kreativitas dan dinamisme mereka dirangsang, kami merasa perlu untuk memberi mereka saluran untuk mengekspresikan perasaan-perasaan mereka dan pemahaman baru akan tujuan dari berbagai kegiatan. Di samping itu, tim koordinasi program merasa bahwa keberhasilan tahap pengujian harus disampaikan kepada masyarakat, dan terutama kepada banyak pelatih, pembuat keputusan dan pemangku kepentingan yang tertarik, baik di

dalam maupun di luar negara, untuk memperlihatkan kepada mereka apa yang bisa dilakukan oleh kaum muda jika diberikan dorongan, komitmen, dukungan dan metode pendidikan yang tepat.

Seperti disebutkan dalam Panduan untuk Pengguna, para pelatih dan peserta harus ambisius. Jika pelatih tidak ambisius dan tidak memberi tantangan kepada kelompoknya, maka proses ini tidak akan mencapai potensi sebenarnya. Pengalaman menunjukkan bahwa kaum muda cukup mampu melaksanakan rencana-rencana paling ambisius *asalkan* mereka merasa mendapat dukungan dan keyakinan dari anda.

Karena itu, dalam studi kasus ini, para pelatih membicarakan isu keterlibatan masyarakat yang lebih luas dengan kelompok. Atas dasar diskusi-diskusi ini, diputuskan untuk memulai proyek ini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan peningkatan kesadaran selama seminggu yang berpuncak pada penampilan cerita drama mereka di balai pertemuan setempat dan mengundang masyarakat yang lebih luas untuk datang dan menonton.

Pekan peningkatan kesadaran

Kelompok diminta memberikan ide-ide tentang kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk pekan peningkatan kesadaran dan dibuatlah program di bawah ini.

Media

Tiga bentuk media ditetapkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan ke masyarakat: warta gereja, media tulisan dan radio.

- **Gereja**
Di Irlandia, Gereja Katolik masih memainkan peran kunci di masyarakat, terutama di masyarakat pedesaan, dan di negara secara keseluruhan. Setiap wilayah gereja menerbitkan warta, tempat pendeta setempat diminta untuk memuat pengumuman tentang acara-acara yang akan diadakan pada pekan peningkatan kesadaran. Di samping itu, beberapa pendeta menyampaikannya pada akhir kebaktian gereja.
- **Surat kabar regional**
Artikel-artikel tentang pekerja anak dan proyek ini dimuat dalam surat kabar regional seminggu sebelum kegiatan-kegiatan. Di samping itu, sebuah iklan yang dirancang dengan bantuan perancang grafis lokal dibuat dengan memberikan seluruh informasi mengenai acara dari kegiatan-kegiatan minggu itu. Di samping itu, juga ada artikel-artikel yang dimuat sebelum kegiatan pekan peningkatan kesadaran itu. Sebuah artikel juga dimuat setelah acara.
- **Stasiun radio lokal**
Sebuah iklan radio khusus yang menampilkan beberapa siswa disiarkan selama lima hari mendekati pekan peningkatan kesadaran itu. Siswa-siswa tersebut memberikan statistik tentang pekerja anak dan memperkuat ide bahwa pekerja anak terus tumbuh karena ketidakpedulian masyarakat terhadap nasib dari jutaan anak-anak.

Pendidikan sebaya

Pendidikan orang muda oleh orang muda seringkali bisa lebih kuat dan efektif daripada apa pun yang dapat dilakukan orang dewasa. Dalam studi kasus ini, anggota kelompok diberikan kesempatan untuk melaksanakan satu dari modul-modul ini dan menjadi “guru” untuk sehari.

Sesi-sesi pengajaran diatur setelah pertemuan-pertemuan dengan kepala sekolah dari dua sekolah dasar setempat. Dua kelas anak-anak umur 11 sampai 12 tahun dilibatkan dalam sesi kelas 90 menit.

Modul yang dipilih adalah *Kolase*. Ini adalah modul yang sangat baik untuk memulai dengan anak yang lebih muda. Masing-masing anggota kelompok diberikan salinan modul ini beberapa hari sebelumnya untuk dipelajari dan untuk merencanakan kelas mereka. Dalam setiap kasus, satu orang cenderung untuk mengawasi proses dan anggota lain dari kelompok membantu anak-anak membuat *kolase* mereka. Sebelum memulai modul, kelompok ini memperkenalkan diri dan proyek mereka kepada para siswa dan membuka kesempatan untuk pertanyaan-pertanyaan tentang isu pekerja anak. Mereka dengan yakin membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil dan memastikan bahwa semua bahan telah disiapkan. Setelah setiap *kolase* selesai dibuat, *kolase* itu dipasang pada dinding kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menebak judulnya. Ketika sampai pada *kolase-kolase* tentang pekerja anak, masing-masing kelompok diminta untuk menjelaskan *kolase* mereka dan mengapa mereka menggunakan gambar-gambar tertentu. *Kolase-kolase* tersebut disimpan dan dipamerkan selama malam budaya spesial di akhir kegiatan pekan peningkatan kesadaran.

Dari semua kegiatan selama minggu itu, kegiatan inilah yang paling jelas menggambarkan apa yang telah dicapai oleh proyek ini, bagaimana kelompok itu telah diberdayakan, dan betapa praktis dan luas modul-modul ini. Modul-modul ini telah memberikan rasa percaya diri yang besar bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan ini.

Diskusi meja bundar

Sebuah diskusi meja bundar diselenggarakan dengan tema: **“Pekerja anak di masa lalu di Clare Timur” (Clare Timur adalah wilayah di pantai barat Irlandia tempat uji coba modul ini dilaksanakan).**

Meskipun sekarang adalah negara yang lebih makmur and maju, tidak terlalu lama sebelumnya Irlandia adalah negara yang miskin dan dipenuhi dengan masalah-masalah politik dan sosial ekonomis yang mengganggu banyak negara berkembang saat ini. Masih ada orang-orang yang masih hidup di daerah itu yang dapat mengingat ketika mereka sendiri menjadi pekerja anak. Satu kebiasaan saat itu adalah “hiring fair/pasar penyewaan” di pedesaan Irlandia, tempat para petani mencari buruh murah selama musim panen. Anak-anak akan dikumpulkan di suatu rumah sebagai tenaga kerja dan diberi makan dan mereka akan dikirimkan kembali ke keluarga mereka bersama-sama dengan upah mereka yang kecil.

Untuk menciptakan hubungan antara masa lalu Irlandia dan situasi sekarang di negara-negara di mana pekerja anak adalah hal yang lumrah, diskusi ini dipandu oleh dua orang sejarawan dan dipimpin oleh seorang pensiunan kepala sekolah. Satu sejarawan berbicara tentang tempat-tempat kerja di Clare Timur,

dan sejarawan yang lain berbicara mengenai hiring fire/pasar penyewaan. Acara ini mempersatukan orang muda dan orang tua, serta menyambung kesenjangan pemahaman dan komunikasi antara generasi-generasi tersebut.

Pertandingan sepak bola selebriti: “Pekerja Anak Versus Ketidakpedulian Global”

Beberapa anggota kelompok adalah penggemar fanatik sepak bola dan mengusulkan untuk mengadakan pertandingan sepak bola selebriti. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan figur-figur terkenal di tingkat lokal yang akan menarik perhatian publik dan media dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Diskusi di ruang kelas difokuskan pada selebriti yang akan dihubungi dan bagaimana menghubunginya. Figur-figur dari dunia olah raga, seperti pemain rugby nasional Irlandia, pemain sepak bola dan peloncat indah, membentuk tim dengan perwakilan-perwakilan lain dari komunitas, termasuk kepala sekolah dan guru-guru lain dari sekolah di mana anggota kelompok bersekolah.

Bagi sebagian besar kaum muda yang terlibat, pertandingan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang terbaik. Dua tim, satu bernama “Pekerja Anak”, yang terdiri dari siswa-siswa yang terlibat dalam proyek kampanye penghapusan pekerja anak, dan tim lain bernama “Ketidakpedulian Global”, yang terdiri dari para selebriti, saling berhadapan dalam apa yang disebut sebagai “pertandingan yang tidak seimbang”. Terlepas dari keunggulan nyata dari tim Ketidakpedulian Global, pertandingan ini diatur sehingga berakhir dengan tendangan penalti yang gol kemenangan terakhirnya dicetak oleh tim Pekerja Anak, dengan demikian mengirimkan pesan harapan bahwa masalah pekerja anak dapat diatasi terlepas dari tantangan-tantangan yang ada. Wasit pertandingan adalah figur olah raga lokal yang sangat terkenal dan guru sekolah dasar.

Seorang wartawan olah raga diundang untuk menjadi komentator pertandingan dari pinggir lapangan melalui pengeras suara. Wartawan ini memasukkan banyak humor ke dalam mengomentari pertandingan, hal yang sangat penting bagi semua orang. Di samping itu, ini memberikan hubungan yang kuat antara kegiatan dan media. Seorang fotografer dari surat kabar regional datang ke pertandingan untuk mengambil foto-foto pertandingan dan figur-figur selebritis serta kaum muda yang terlibat.

Berkat iklan di media, banyak orang dari segala kelompok umur dari komunitas sekitarnya yang hadir. Setelah pertandingan, para selebriti menghadiri acara resepsi sederhana di mana masyarakat, anak-anak dan media bisa berinteraksi dengan mereka. Sebuah acara yang sangat sukses dan itu sangat membantu dinamika kelompok dengan mempertemukan kaum muda dalam satu tim untuk mengalahkan lawannya.

Drama

Sewaktu kegiatan-kegiatan lain dilaksanakan selama pekan kesadaran masyarakat, kelompok ini mengikuti latihan-latihan untuk pementasan drama pekerja anak mereka. Sehari sebelum penampilan utama, kelompok ini melakukan latihan dengan kostum lengkap pada malam hari dengan mengundang masyarakat setempat. Drama itu merupakan cerita yang sangat kuat dan sangat menyentuh hati para penonton. Beberapa orang menangis, hampir semua terdiam. Banyak yang merasa gundah. Tapi setiap penonton dipaksa untuk menghadapi kenyataan pahit masalah pekerja anak selama pertunjukan.

Dalam usaha untuk melibatkan masyarakat dan untuk melibatkan yang lain dengan lebih jauh, kelompok ini mengundang kaum muda dari sekolah-sekolah dasar setempat untuk mempertunjukkan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan pekerja anak yang berbeda-beda di luar gedung tempat mereka akan menampilkan pertunjukan mereka.

Sementara itu, semua anggota kelompok berpakaian hitam dan mengenakan topeng teater putih polos (yang mereka buat sendiri dengan bantuan seniman setempat). Topeng-topeng itu menggambarkan ketidakpedulian sosial terhadap kepedihan dan penderitaan para pekerja anak. Mereka menggambarkan jutaan anak tanpa muka yang menderita setiap hari. Mereka menggambarkan ketakutan dan kontrol orang-orang yang berkuasa. Kelompok ini menikmati pelajaran tentang pembuatan topeng dalam teater dan kemudian mengakui kekuatan besar yang memungkinkan mereka untuk mempengaruhi orang lain.

Setelah beberapa saat, para penonton, yang telah berkumpul di luar dan mengamati "teater jalanan", dipersilahkan memasuki gedung. Hanya satu orang diperbolehkan masuk setiap kalinya dan orang itu akan dipandu oleh orang-orang bertopeng menuju kursi di tempat-tempat terpisah dalam gedung itu. Pasangan-pasangan dipisahkan (tapi anak kecil diperbolehkan untuk bersama-sama dengan satu orang tua) dan tidak ada yang diperbolehkan bicara. Jika ada yang bicara, seorang yang bertopeng akan menghampirinya dan memperingatkannya dengan jari. Tujuannya adalah membuat penonton merasa tegang sepanjang waktu dan menunjukkan kepada mereka apa yang dirasakan oleh para pekerja anak ketika mereka sendiri, bingung, dalam kegelapan, terpisah dari teman atau keluarganya, dikelilingi oleh suara-suara aneh dari orang bekerja dan dipaksa untuk melakukan pekerjaan oleh orang-orang dengan wajah dingin dan tidak peduli terhadap mereka.

Di dalam, dinding-dinding ruangan dihiasi oleh karya seniman lokal. Kain perca yang dijahit tangan oleh kelompok ini juga ditempelkan di dinding. Kaca-kaca jendela digelapkan dengan lampu redup saja. Musik, dipilih untuk memberikan efek menakutkan, dimainkan oleh musisi muda dari sekolah setempat.

Setelah semua penonton duduk para orang bertopeng mengambil posisi di depan panggung sebelum pindah ke posisi akhir mereka untuk memulai pertunjukan. Seperti disebutkan dalam modul drama, perlengkapan panggung dibuat seminim mungkin. Karena itu, para aktor muda tetap dalam pakaian hitam dan hanya membuka topeng mereka di belakang panggung.

Setelah latihan pementasan selesai, para aktor muda, sutradara teater dan tim koordinator didatangi oleh banyak penonton yang ingin langsung menyampaikan kepada mereka apa yang mereka rasakan dan untuk memberi dorongan dan dukungan. Beberapa orang menjadi sangat emosional hingga sulit mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Dampak dari apa yang mereka capai dalam komunitas mereka mulai nampak mempengaruhi kelompok dan mereka mulai menyadari bahwa proyek ini betul-betul menjadikan mereka mampu membuat perubahan.

Malam budaya

Kegiatan utama dari pekan peningkatan kesadaran adalah penampilan akhir dari pertunjukan tersebut yang dilakukan dalam konteks "malam budaya spesial". Dimulai dengan penampilan cerita teater dan diakhiri dengan perayaan budaya Irlandia dan dunia yang berkaitan dengan pekerja anak.

Malam itu memberikan kesempatan yang sangat berharga untuk menampilkan proyek ini dan menggunakannya sebagai acuan kualitas dalam hal apa yang dapat dilakukan apabila kekuatan imajinatif, inovatif dan kreatif kaum muda disalurkan dan didukung dalam konteks kampanye global untuk menghapuskan pekerja anak. Pada kesempatan ini, pada saat resepsi telah disiapkan untuk para tamu, satu adegan tambahan diselipkan di akhir pertunjukkan, sekali lagi dirancang untuk membuat penonton tegang sampai mereka memasuki resepsi. Setelah mereka meninggalkan panggung, kelompok ini mengenakan topeng mereka sekali lagi dan berbaris di kedua sisi jalan di luar gedung. Kemudian, ketika para penonton muncul dari gedung mereka dihadapkan sekali lagi dengan topeng-topeng yang telah mereka asosiasikan dengan kekejian masalah pekerja anak. Kelompok bertopeng kemudian memandu penonton menuju ruang penerimaan tamu di mana penonton kemudian meninggalkan tempat pertunjukan.

Sekali lagi kelompok ini dibuat kagum oleh reaksi para penonton yang meninggalkan pertunjukan teater dengan berbagai keadaan emosi dan pemikiran reflektif. Setelah pertunjukan, ada kata-kata sambutan dan presentasi-presentasi dari seorang menteri pemerintah, perwakilan dari IPEC dan seorang wakil dari kelompok kaum muda yang terlibat. Kaum muda ini sangat gembira dan emosional dengan seluruh pengalaman ini. Untuk para undangan, semakin jelas bahwa malam itu telah memberikan dampak yang besar bagi mereka semua, termasuk para pembuat keputusan, yang mengekspresikan keinginan mereka untuk mendukung pengembangan lebih lanjut dari proyek ini.

Dalam hal liputan media, tiga surat kabar, dua nasional dan satu regional, meliput kegiatan malam itu dan kegiatan pekan kesadaran masyarakat. Di samping itu, wartawan radio yang hadir malam itu mewawancara banyak tamu khusus dan anggota kelompok. Intisari dari wawancara ini disiarkan di stasiun radio lokal.

[illegible]

Catatan

[illegible]

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour atau IPEC)

bekerjasama dengan

Konfederasi Serikat Buruh Jepang (Japanese Trade Union Confederation atau RENGO)



STOP Pekerja Anak

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO-IPEC Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav 3, Jakarta 10250
Telp. 021-391-3112;
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

ISBN 978-92-2-820862-7

